



MEDIA KONTAK TANI TERNAK

<https://jurnal.unpad.ac.id/mktt>

Pendampingan Manajemen Penanganan Hewan Kurban dalam Mewujudkan Pelaksanaan Kurban yang Aman, Higiene dan Sesuai Syariat

Community Assistance in Qurban Animal Handling Management to Promote Safe, Hygienic, and Sharia-Compliant Qurban Practices

Eka Wulandari^{1*}, dan Andry Pratama²

Article Info:

*corresponding author:

Eka Wulandari

eka.wulandari@unpad.ac.id

Departemen Teknologi Hasil Peternakan,
Fakultas Peternakan, Universitas
Padjadjaran
Sumedang, Indonesia

Author ID:

¹<https://orcid.org/0000-0003-3714-5599>

²<https://orcid.org/0000-0001-8950-6718>

Submitted : 27-07-2026

Revised : 31-07-2026

Accepted : 03-08-2026

e-ISSN: 2685-8843

<https://doi.org/1024198/mkttv8i1.71851>

© Published by Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

Abstract

The implementation of Qurban is a religious practice performed by slaughtering livestock during Eid al-Adha. This ritual not only emphasizes compliance with Islamic law (Sharia) but also requires proper slaughter management, animal welfare, hygiene and sanitation, and food safety to ensure that the meat produced is safe for consumption. This community service programme aimed to improve the technical skills of the Qurban committee through assistance in proper slaughter and Qurban animal handling management. The programme was conducted at the Faculty of Animal Science, Universitas Padjadjaran, involving student members of the An-Nahl Mosque Qurban Committee as participants. The methods employed included lectures, demonstrations, hands-on practical assistance, discussions, and observation of participants' skills throughout the slaughtering process and carcass handling. Participant performance was evaluated using an observation checklist that assessed their ability to implement Sharia-compliant slaughter procedures, apply animal welfare principles, maintain hygiene and sanitation, and properly handle carcasses and edible offal. The observations indicated that the participants were able to carry out Qurban animal handling according to the procedures introduced during the assistance programme. They demonstrated an understanding of the importance of proper pre-slaughter animal handling in accordance with animal welfare principles, performed slaughter procedures consistent with Islamic law, and maintained hygiene and sanitation throughout carcass and offal handling. In addition, the participants were able to use clean equipment appropriately and apply the principles of Safe, Healthy, Intact, and Halal at every stage of Qurban meat handling. The hands-on assistance provided valuable practical experience and contributed to improving the technical competence of the Qurban committee in implementing safe, hygienic, and Sharia-compliant Qurban practices.

Keywords: *animal handling, community service, Qurban, slaughter management, animal welfare, hygiene and sanitation.*

Abstrak

Pelaksanaan ibadah kurban merupakan ibadah yang dilakukan dengan cara memotong hewan ternak pada Hari Raya Iduladha. Ibadah ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek syariat, tetapi juga menerapkan manajemen pemotongan, kesejahteraan hewan, higiene sanitasi, dan keamanan pangan agar daging yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan panitia kurban melalui pendampingan manajemen pemotongan dan penanganan hewan kurban yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Fakultas Peternakan dengan sasaran panitia kurban mahasiswa Pengurus Masjid An Nahl. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, pendampingan praktik, diskusi, dan observasi keterampilan peserta selama pelaksanaan penyembelihan hingga penanganan karkas. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan prosedur pemotongan sesuai syariat, prinsip kesejahteraan hewan, higiene sanitasi, serta penanganan karkas dan jeroan. Hasil observasi menunjukkan

bahwa peserta mampu melaksanakan penanganan hewan kurban sesuai dengan tahapan yang telah diberikan selama pendampingan. Peserta memahami pentingnya penanganan hewan sebelum penyembelihan yang memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan, menerapkan prosedur penyembelihan sesuai syariat, serta menjaga higiene dan sanitasi selama proses penanganan karkas dan jeroan. Selain itu, peserta telah mampu menggunakan peralatan yang bersih serta menerapkan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) dalam setiap tahapan penanganan daging kurban. Pendampingan secara langsung memberikan pengalaman praktis yang meningkatkan keterampilan teknis panitia dalam pelaksanaan kurban.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, hewan kurban, manajemen pemotongan, higiene sanitasi, kesejahteraan hewan.

Pendahuluan

Kegiatan ibadah kurban adalah kegiatan keagamaan yang memiliki banyak dimensi, tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sosial dan kesehatan masyarakat. Syarat dalam ibadah kurban tidak hanya memenuhi ketentuan syariat Islam, tetapi juga proses pemotongan hewan kurban harus memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*), higiene dan sanitasi serta keamanan pangannya (Zurahmah dan Masriani, 2024; Destarani dkk., 2024). Pemotongan hewan kurban yang baik sangat berperan dalam menghasilkan daging yang Aman (bebas dari penyakit), Sehat (mempunyai nilai gizi tinggi), Utuh (tidak bercampur dengan daging lain) dan Halal (Aminah dkk., 2021). Hal ini pun akan meminimalkan risiko kontaminasi mikroba dan penurunan mutu daging selama penyembelihan dan distribusi (Wahyu dkk., 2020).

Mahasiswa sering kali menjadi bagian dari panitia pelaksanaan ibadah kurban di lingkungan kampus maupun masyarakat. Keterlibatan tersebut merupakan sarana pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman maupun keterampilan yang memadai dalam melakukan pemotongan dan penanganan hewan kurban sesuai standar yang berlaku. Pengetahuan yang dimiliki umumnya masih terbatas pada tata cara penyembelihan menurut syariat, sementara pemahaman mengenai teknik *restraining* hewan, kesejahteraan hewan sebelum penyembelihan, higiene personal, sanitasi peralatan, penanganan karkas dan jeroan, serta pencegahan kontaminasi silang masih belum optimal (Saleh dan Fardi, 2025).

Kurangnya pemahaman dan pengalaman tersebut berpotensi menimbulkan masalah dalam pelaksanaan kurban. Penanganan hewan yang tidak benar akan menyebabkan stres, teknik penyembelihan yang tidak tepat, adanya pencampuran karkas dan jeroan serta kondisi lain yang akan menyebabkan penurunan kualitas daging (Pancar dkk., 2026). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya mahasiswa yang bertugas sebagai panitia kurban, menjadi salah satu

faktor penting dalam mendukung pelaksanaan ibadah kurban yang berkualitas (Yulfira dan Hakim, 2020).

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, sebagai institusi yang memiliki kompetensi di bidang peternakan, memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada mahasiswa mengenai manajemen pemotongan dan penanganan hewan kurban. Pendampingan tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek syariat, tetapi juga mengintegrasikan prinsip kesejahteraan hewan, higiene dan sanitasi, keamanan pangan, serta keselamatan kerja. Melalui kegiatan pendampingan berbasis praktik, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung sehingga mampu menerapkan prosedur pemotongan dan penanganan hewan kurban secara benar sesuai dengan standar teknis dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan manajemen pemotongan dan penanganan hewan kurban yang dilaksanakan oleh panitia kurban mahasiswa pengurus Masjid An-Nahl. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan proses pemotongan dan penanganan hewan kurban secara aman, higienis, sesuai prinsip kesejahteraan hewan, serta memenuhi ketentuan syariat Islam sehingga pelaksanaan ibadah kurban dapat berlangsung secara lebih profesional dan menghasilkan daging yang memenuhi prinsip ASUH.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, pendampingan praktik, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam melaksanakan pemotongan dan penanganan hewan kurban sesuai syariat, prinsip kesejahteraan hewan, serta higiene dan sanitasi.

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan panitia kurban terhadap proses pemotongan dan penanganan hewan kurban. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan

materi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Selain itu, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Pengurus Masjid An-Nahl Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran terkait teknis pelaksanaan kegiatan, serta mempersiapkan lokasi, peralatan penyembelihan, alat pelindung diri, dan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan.

Tahap penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan hewan kurban sesuai syariat dan persyaratan kesehatan, penerapan prinsip kesejahteraan hewan sebelum penyembelihan, tata cara penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam, penerapan higiene dan sanitasi selama proses pemotongan, teknik penanganan karkas dan jeroan yang benar, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama proses penyembelihan, dan yang utama, penanganan hewan kurban yang baik dan benar (Wirawan dkk., 2024; Novi dkk., 2023). Pada sesi ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sering ditemui dalam pelaksanaan ibadah kurban di lapangan.

Tahap pendampingan praktik merupakan kegiatan inti yang bertujuan meningkatkan keterampilan peserta melalui pengalaman langsung. Peserta mempraktikkan setiap tahapan proses pemotongan hewan kurban mulai dari penanganan dan pengendalian hewan sebelum penyembelihan, teknik penyembelihan sesuai syariat, proses pengulitan, pengeluaran jeroan (*eviscerasi*), pembelahan karkas, penanganan karkas dan jeroan, hingga pengemasan dan distribusi daging kurban. Seluruh kegiatan praktik didampingi oleh dosen dan tim pengabdian yang memberikan arahan, demonstrasi, serta koreksi terhadap teknik yang dilakukan peserta agar sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan, higiene sanitasi, dan keamanan pangan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterampilan peserta selama kegiatan praktik menggunakan lembar penilaian yang telah disusun oleh tim pengabdian. Aspek yang diamati meliputi kesiapan alat dan perlengkapan kerja, penerapan higiene dan sanitasi, ketepatan teknik penyembelihan sesuai syariat, penanganan karkas, penanganan jeroan, penggunaan alat pelindung diri, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan peserta sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan program pendampingan pada kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

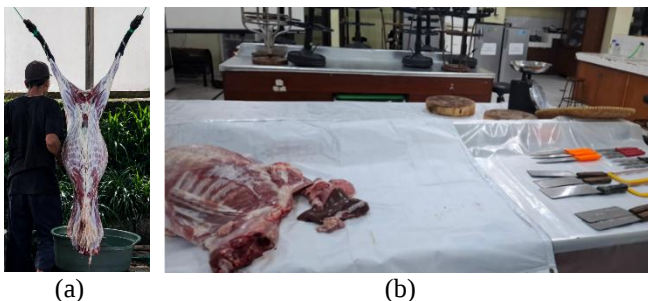
Kegiatan diawali dengan persiapan peralatan dan pemberian informasi tentang peralatan yang dibutuhkan

untuk memastikan pelaksanaan pemotongan hewan kurban dapat berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan prosedur. Pada tahapan persiapan ini, seluruh peralatan yang akan digunakan dicek dan disiapkan. Peralatan yang diperlukan meliputi peralatan penyembelihan, peralatan penanganan karkas dan jeroan, wadah pengemasan daging, alat pelindung diri (APD), serta sarana pendukung kebersihan seperti air bersih dan bahan sanitasi (Aan dkk., 2017). Persiapan peralatan merupakan langkah penting untuk mendukung kelancaran proses pemotongan sekaligus meminimalkan risiko kontaminasi silang yang dapat memengaruhi mutu dan keamanan daging kurban (Saleh dan Fardi, 2025). Setelah seluruh peralatan dinyatakan siap, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi mengenai aspek teknis pemotongan dan penanganan hewan kurban. Materi yang disampaikan mencakup pemilihan hewan kurban yang memenuhi persyaratan syariat dan kesehatan, teknik penanganan dan pengendalian hewan sebelum penyembelihan yang memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*), tata cara penyembelihan sesuai syariat Islam, penerapan higiene dan sanitasi selama proses pemotongan, penanganan karkas dan jeroan, hingga pengemasan dan pendistribusian daging kurban (Winarso dkk., 2017).

Dalam kegiatan ini juga ditekankan pentingnya penerapan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) pada setiap tahapan penanganan daging kurban (Trianing dkk., 2022; Moeis dkk., 2021). Konsep ASUH tidak hanya berkaitan dengan kehalalan proses penyembelihan, tetapi juga mencakup upaya menjaga keamanan pangan melalui penerapan higiene dan sanitasi, mencegah kontaminasi silang, menjaga keutuhan fisik daging, serta memastikan daging yang dihasilkan layak dan aman untuk dikonsumsi masyarakat (Aji dkk., 2017; Debby dan Wahyuningsih, 2024). Pemberian informasi pada tahap awal ini menjadi bekal bagi peserta sebelum memasuki sesi praktik, sehingga mereka memahami alasan ilmiah dan teknis di balik setiap prosedur yang diterapkan selama proses pemotongan dan penanganan hewan kurban.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan baik dan seluruh peserta mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif memperhatikan materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering ditemui pada pelaksanaan pemotongan hewan kurban di lapangan. Interaksi yang baik antara peserta dan tim pendamping menunjukkan tingginya minat mahasiswa untuk memahami prosedur pemotongan dan penanganan hewan kurban yang sesuai dengan syariat, memperhatikan aspek kesejahteraan hewan, serta menerapkan higiene dan sanitasi selama proses penyembelihan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peserta tidak hanya mengamati demonstrasi dari tim pendamping, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pemotongan hewan kurban, mulai dari persiapan alat, penanganan hewan sebelum penyembelihan, proses penyembelihan, penanganan karkas dan jeroan, hingga pengemasan daging kurban. Selama praktik, tim pendamping memberikan arahan dan koreksi apabila terdapat teknik yang kurang tepat sehingga peserta dapat memahami prosedur yang benar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan, sekaligus meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam melaksanakan pemotongan dan penanganan hewan kurban di lapangan.



Gambar 1. Proses Pengulitan Setelah Pemotongan Hewan Ternak (a) dan Persiapan Peralatan Pada Penanganan Karkas (b)

Berdasarkan hasil observasi, peserta panitia kurban sudah mampu melaksanakan prosedur penanganan hewan kurban dengan benar. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban area kerja, memisahkan area bersih dan area kotor, karkas dan jeroan, serta meminimalkan kontak daging dengan permukaan yang akan menimbulkan kontaminasi. Selain aspek teknis, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip kesejahteraan hewan sebelum penyembelihan, termasuk penanganan hewan yang tidak menimbulkan stres berlebihan. Penerapan higiene sanitasi juga menjadi perhatian utama selama proses pendampingan melalui penggunaan peralatan yang bersih, pencucian alat secara berkala, serta pengaturan alur kerja yang meminimalkan kontaminasi silang.

Berdasarkan hasil evaluasi, proses pendampingan secara langsung lebih efektif dibandingkan dengan pemaparan secara teoretis saja karena peserta dapat memperoleh umpan balik secara langsung. Kegiatan pendampingan ini memungkinkan untuk memperbaiki kesalahan segera sehingga keterampilan teknis berkembang secara optimal. Meskipun demikian, masih

ditemukan beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, seperti konsistensi penggunaan alat pelindung diri oleh seluruh peserta dan pengaturan alur distribusi daging agar lebih efisien. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan secara berkala perlu terus dilakukan menjelang pelaksanaan ibadah kurban setiap tahun.



Gambar 2. Proses Pencacahan Daging Hewan Kurban (a) dan Proses Sortasi dan Penimbangan Daging Hewan Kurban (b)

Kesimpulan

Pendampingan manajemen penanganan hewan kurban meningkatkan keterampilan panitia kurban mahasiswa dalam melaksanakan proses pemotongan sesuai syariat, menerapkan prinsip kesejahteraan hewan, menjaga higiene sanitasi, serta melakukan penanganan karkas secara benar. Pendekatan pendampingan berbasis praktik efektif meningkatkan kompetensi peserta sehingga layak diterapkan sebagai model pembinaan panitia kurban di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aan, A., Yudhi, R.N., Suluh, Nusantara. 2017. Teknik Handling Dan Penyembelihan Hewan Qurban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(2):84-97
- Aji, W., Dodi, D., Maxs, U.E.S. 2017. Praktik Higiene Daging Dalam Penyembelihan Hewan Qurban Di Kota Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*, 5(2) : 99-104
- Aminah, H.T., Andi, S., Andi, M., Muh, A.A. 2021. Kaderisasi Penyedia Daging Qurban Asuh (Aman, Sehat, Utuh, Halal) dan Layak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(3): 319–339
- Debby F.P, Wahyuningsih. 2024. Evaluasi Kualitas Fisik Dan Mikrobiologi Daging Sapi Yang Dijual Pada Pasar Tradisional Dan Supermarket Di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor: Evaluasi Kualitas Fisik Dan Mikrobiologi Daging Sapi. *Jurnal Vitek Bidang Kedokteran Hewan*. 14(2):76-84.
- Destarani, P., Agustina, K.K., Pemayun, T.G.O. 2024. Implementation of animal welfare on broiler farms in Sebatu Village and Taro Village, Tegallalang Sub-District, Gianyar Regency, Bali. *Buletin*

- Veteriner Udayana. 16(4): 1362-1375. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p42>
- Moeis, E.M., Agustina, D.K., Anggraini, D.P. 2021. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) Tentang Penyakit Zoonosis dan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) untuk Ibu Rumah Tangga. *Science Contribution to Society Journal*, 1(1), 2021,1-8.
- Novi, M., Andi, H., Dwi, C.B., Indra, Firmansyah., Rifqi M.I. 2023. Penerapan Prinsip Kesejahteraan Hewan Pada Pemeliharaan Ternak. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(3): 360-373. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3>
- Pancar, F. M., Yaddi, Y., Libriani, R., Rahman, R., Prasanjaya, P. N. K., Fitriarningsih, F., & Sulfitriana, A. 2026. Pengawasan dan Pemeriksaan Hewan Kurban Dalam Upaya Menjamin Keamanan Pangan Asal Hewan di Kota Kendari. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1) : 168-173. <https://doi.org/10.63822/qh2bhf71>
- Saleh S., Fardi. 2025. Peningkatan Pemahaman Jamaah Dan Panitia Qurban Tentang Tata Cara Pemotongan Hewan Qurban Di Masjid Ainal Yaqin Makassar. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4) : 1807-1816
- Trianing T.K.A., Noormarina,I., Budi, S.2022 Sosialisasi Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1):27-35 DOI: 1024198/mkttv4i1.38627
- Wahyu, S, Herwin P., Renova I.S., Chaerul, B. Faktor Risiko Cemaran *Escherichia coli* pada Daging Kambing dan Domba Kurban di Provinsi DKI Jakarta.2020. *Jurnal Sain Veteriner*, 38(3) : 237-244. DOI: 10.22146/jsv.54388
- Wirawan, S., Fathur, R., Sunyoto, Rahmat, D. W., Rizki, S., Muhammad, Z., Luffy Eza Saputra7, Tinna Yuniarsih. 2024. Penerapan Teknologi Penyembelihan dan Pengulitan Sapi Pada Ponpes Az Zuhri Salafiyah Semarang. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Winarso A, Darmakusuma D, Urias M. 2017. Praktik Higiene Daging dalam Penyembelihan Hewan Qurban di Kota Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*. 5(2):99-104.
- Yulfira, M., Hakim, A.2020. Pelatihan Penyembelihan Hewan Qurban Sesuai Syariat Islam dan Kaidah Kesehatan Di Kecamatan Xxx”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1): 45–52.
- Zurahmah, N., Masriani. 2024. Kajian Kesejahteraan Hewan dan Hubungannya dengan Karakteristik Peternak Tradisional pada Peternakan Kambing di Manokwari. *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)*, 6 (2):79—91